

Vol 2 No. 1 April 2012

ISSN 2086 - 7042

JURNAL GEOGRAFI

JURNAL GEOGRAFI	Vol. 2	No. 1	Hlm 1 - 100	Padang April 2012	ISSN : 2086 - 7042
--------------------	--------	-------	-------------	----------------------	-----------------------

Diterbitkan oleh :
Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung

Rektor UNP

Dekan FIS UNP

Penanggung Jawab

Ketua Jurusan
Geografi FIS UNP

Pimpinan Redaksi

Yurni Suasti

Sekretaris Redaksi

Widya prarikeslan

Dewan Redaksi

Totok Gunawan (UGM)

Rahmatullah (UI)

Syafri Anwar (UNP)

Paus Iskarni (UNP)

Dedi Hermon (UNP)

Khairani (UNP)

Pelaksana Teknis/Sekretariat

Ahyuni

Rery Novio

Alamat Redaksi/Penerbit

Pusat Studi Geografi dan
Pengembangan Data Spasial
Jurusan Geografi

Fakultas Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Padang

Telp. (0751) 78775159

DARI REDAKSI

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa selalu membimbing dan memberikan karunia Nya kepada kita semua dalam mengembangkan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat. “Jurnal Geografi” edisi kedua nomor satu ini disusun untuk mengakomodir pengembangan ilmu Geografi dan media informasi ilmiah bagi akademis, guru dan peneliti.

Jurnal Geografi ini akan diterbitkan oleh Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, dan akan terbit 2 (satu) kali dalam satu tahun. Struktur organisasi Jurnal Geografi ini terdiri dari: Pelindung, Penanggung Jawab, Pimpinan Redaksi, Sekretaris Redaksi, Dewan Redaksi dan Pelaksana teknis (seperti pada lampiran).

Terbitan kedua volume kedua nomor satu tahun 2013 ini memuat 9 (sembilan) artikel. Diharapkan pada edisi selanjutnya para penyumbang artikel akan lebih bervariasi, sehingga memberi warna dan kebermaknaan dari Jurnal Geografi.

REDAKSI

Email : jurnalgeofis@yahoo.co.id



JURNAL GEOGRAFI

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	Halaman
DARI REDAKSI	
ARTIKEL	
1. Analisis Mortalitas Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat <i>Oleh : Yurni Suasti, M.Si dan Ahyuni, ST, M.Si</i>	1
2. Analisis Perkembangan Kota Padang Menggunakan Citra Satelit <i>Oleh : Fitriana Syahar, S.Si</i>	19
3. Evaluasi Kualitas Air Sungai DAS Batang Kuranji Kota Padang <i>Oleh : Iswand U</i>	32
4. Komunitas Siaga Bencana Berbasis Masyarakat di Kota Padang <i>Oleh : Nofrion</i>	48
5. Merantau <i>Oleh : Dr. Paus Iskarni, M.Pd</i>	61
6. Kajian Geoekologi Daerah Pantai Mandeh Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat Untuk Pengembangan Wisata Alam Pantai <i>Oleh : Sutarman Karim</i>	74
7. Pemetaan Zonasi Bahaya dan Risiko Longoran Di Daerah Ngarai Sianok Kota Bukittinggi <i>Oleh : Triyatno</i>	83
8. Pencemaran dan Ekosistem Laut <i>Oleh: Widya Prarikeslan, M.Si</i>	91
9. Profil Pulau-Pulau Kecil di Kota Padang <i>Oleh : Kamila Latif</i>	100

**KAJIAN GEOEKOLOGI DAERAH PANTAI MANDEH TARUSAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN SUMATERA BARAT UNTUK
PENGEMBANGAN WISATA ALAM PANTAI**

Oleh : Sutarman Karim

Abstract

This research was conducted the south coast west Sumatera with aims are to determining and analysis charateristic geoecology unit and analysis geoecology type in the Mandeh beach. Survey method using sample area is employed this research.

The yield research showed of same geoecology unit are vulcanic hill, middlehill slope vulcanic, footslopehill vulcanic, alluvial vulcanic plain, and mud flat. The geoecology type of research area are A,B,and, C, geoecology type A in the vulcanic hill, middleslope vulcanic, and footslope vulcanic. The geoecology type B in the mud flat, and geoecology type C in the alluvial vulcanic plain.

Keywords : *geoecology type, geoecology unit*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara Kepulauan dengan panjang seluruh garis pantainya 60.000 km mengelilingi sekitar 13.700 pulau (Bird dalam Soegiarto, 1980). Pengaruh proses marin berlangsung intensif pada daerah pesisir sepanjang garis pantai tersebut, bahkan ada diantaranya yang sampai puluhan kilometer masuk ke pedalaman. Selain itu berbagai proses juga ikut mempengaruhi dinamika pantai seperti proses tektonik, erupsi gunungapi dan perubahan muka air laut sangat besar pengaruhnya terhadap kondisi medan pesisir beserta karakteristik lahannya. Garis pantai yang sangat panjang ini menimbulkan permasalahan yang bersifat sektoral dalam pengembangan dan pemanfaatan kawasan kepesisiran secara holistik.

Secara khusus tujuan pengembangan wisata pantai di daerah pesisir dan pantai adalah meningkatkan kesejahteraan melalui penyediaan pelayanan pariwisata/rekreasi alam kepada masyarakat yang memerlukan, dalam batas-batas kepentingan penjagaan kelestarian kawasan konservasi yang bersangkutan. Pengembangan wisata pantai di daerah pesisir dan pantai di Indonesia merupakan hal baru yang mulai mendapat perhatian dan sangat menarik banyak peminat. Namun demikian sampai saat ini kebijaksanaan-kebijaksanaan tersebut belum didukung adanya pola operasional untuk pengembangan wisata pantai, khususnya di kawasan pelestarian alam, sehingga

Kawasan pesisir dan pantai Mandeh yang terletak antara Desa Carocok dengan Desa Mandeh dengan luas lebih kurang 10 ha, merupakan kawasan yang dikelilingi oleh pegunungan-pegunungan dengan pemandangan teluk yang indah.

Kondisi fisik lahan pada daerah ini bertopografi datar sampai bergelombang pada bagian Barat dan berbukit pada bagian Timur, sedangkan daerah yang relatif datar terletak di bagian tengah. Penggunaan lahannya, bagian timur dengan perbukitan digunakan untuk kebun campuran sedangkan bagian barat tertutup oleh hutan bakau (BAPPEDA Kab. Pss. Selatan 2002). Daerah ini sudah direncanakan untuk pengembangan salah satu obyek wisata bahari di Kabupaten Pesisir Selatan, agar kawasan itu dapat dikembangkan dengan baik perlu dilakukan evaluasi kesesuaian lahannya dengan melakukan pendekatan geokologi. Berkaitan dengan hal di atas peneliti mengangkat judul penelitian ini Kajian Geokologi Daerah Pantai Mandeh Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan untuk Pengembangan Wisata Alam Pantai. Tujuan dari penelitian ini adalah; mengetahui dan menganalisis karakteristik satuan geokologi kawasan kepesisiran pantai Mandeh di Tarusan dan mengetahui dan menganalisis tipe geokologi serta fungsi masing-masing tipe geokologi daerah kepesisiran pantai Mandeh

II. TINJAUAN PUSTAKA

1). Pengembangan Wisata Pantai dan Klasifikasi Geokologi

(a) Pengembangan Wisata Pantai

Melalui kebijakan pembangunan yang mengarah pada pembangunan yang berkelanjutan, maka pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup serta pemanfaatan dan penggunaannya

perlu tetap memperhatikan keseimbangan lingkungan, sehingga tetap dapat terpelihara kelestariannya. Mengingat sifat laut yang kegunaannya multi dimensi, maka keterpaduan pengelolaan harus dapat dilaksanakan dalam keseluruhan proses dari penelitian sampai pada tahap pelaksanaan dan pengawasan (Rawi, 1993).

Kawasan-kawasan taman wisata alam dan taman wisata laut, yang terdapat di daerah pesisir dan pantai adalah sebahagian dari 18,7 juta hektar kawasan hutan konservasi yang memiliki kekayaan *biodiversity* yang potensial untuk pengembangan *ekoturisme* (wisata alam). Pada sisi lain kegiatan *ekoturisme* di daerah pantai di Indonesia merupakan hal yang baru yang mulai mendapat perhatian dan sangat menarik banyak peminat, sehingga secara ideal diharapkan mampu menciptakan saling keterkaitan dan saling menyangga secara harmonis antara unsur-unsur lingkungan fisik dan ekosistem, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat setempat. Untuk mengantisipasi berbagai dampak tersebut, pemerintah telah menetapkan beberapa kebijaksanaan serta Peraturan dan perundang-undangan untuk menunjang pengembangan kegiatan *ekoturisme* dan upaya konservasi, terutama yang mengatur tentang lokasi pembangunan sarana kepariwisataan di dalam kawasan taman wisata alam, taman Nasional dan taman hutan raya; hak pengusaha pariwisata alam oleh pihak swasta dengan batasan hak dan kewajibannya; beberapa kendali oleh pemerintah dalam rangka pengamanan ekosistem

sumberdaya alam hayati (Sukirdi, 1993).

(b) Identifikasi dan Klasifikasi Satuan Geoekologi

Satuan geoekologi tersusun atas satuan bentuklahan sebagai wadahnya dengan pengisi berupa topografi, tanah, dan batuan, air, iklim, biota, serta komponen kultural (Mardiatno, 2002). Untuk mencapai tujuan di atas, maka diperlukan identifikasi dan klasifikasi satuan geoekologi daerah pesisir dan pantai. Melihat sangat kompleksnya bentanglahan daerah pesisir dan pantai, maka terlebih dahulu harus diklasifikasikan ke dalam unit-unit geoekologi yang lebih kecil. Klasifikasi ini bertujuan menyederhanakan bentanglahan yang kompleks tersebut di pesisir dan pantai menjadi unit-unit yang sederhana yang mempunyai kesamaan dalam sifat dan perwatakannya.

Klasifikasi geoekologi pesisir dan pantai pada prinsipnya berdasarkan klasifikasi pantai. Banyak para ahli telah mencoba mengklasifikasi pantai antara lain Jonhson (1919), Valentin (1952), Shepard (1963), Inman dan Nosrdstrum, 1971), King (1972), Verstappen (1985) dan Suharsono (1988).

Menurut Suharsono (1988) yang membuat klasifikasi daerah pesisir atas empat kelompok (1) daerah pesisir yang bertebing terjal, (2) daerah pesisir bergisik, (3) daerah pesisir berawa payau dan (4) terumbu karang. Dibyosaputro (1998) mengklasifikasikan pesisir dan pantai (1) *platform* (rata-rata pasang surut), (2) *cliff* dan *notch*, (3) *spit* (lidah gosong pasir laut), (4) ledok antar beting

gisik (5) hamparan lumpur, *mudflat*, (6) dataran pantai, (bura atau gisik), (7) beting gisik, (8) tombolo, (9) dataran aluvial pantai, (10) teras marin dan (11) Lagun dan *swall*.

2. Karakteristik Satuan Geoekologi Kawasan Pesisir dan Pantai

Satuan geoekologi pesisir dan pantai yang memiliki karakteristik tertentu dapat dinilai potensi dan kendalanya. Analisis terhadap potensi dan kendala ini disebut sebagai analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*). Selain menggunakan analisis SWOT, karakteristik satuan geoekologi juga akan dianalisis dengan *scoring* dan teknik *matching* terhadap persyaratan peruntukan kepariwisataan tertentu dengan karakteristik satuan geoekologi, maka satuan geoekologi tertentu dapat memiliki satu atau lebih potensi wisata untuk dikembangkan (Mardiatno, 2002).

Menurut Sukirdi (1993) mengatakan aspek fisik yang perlu diperhatikan untuk pengembangan wisata pantai adalah (1) Topografi; derajat kemiringan lereng menunjukkan tingkat konstruksi yang diperkenankan. Peruntukan dan konstruksi landasan kapal atau pelabuhan harus menghindari kemungkinan pengrusakan terhadap formasi krang. Pada tempat-tempat yang memiliki nilai keindahan tinggi harus dihindarkan dari pembangunan fisik. (2) Tanah; Struktur tanah harus diperhitungkan dalam menentukan tempat untuk membangun sarana dan prasarana seperti juga pada faktor-faktor lingkungan lainnya. Kualitas

tanah menentukan dalam seleksi lokasi untuk pembangunan sarana dan prasarana pariwisata alam, sebagai contoh pada lokasi-lokasi yang kualitas tanahnya rendah dengan tingkat stabilitas tinggi dipertimbangkan sebagai lokasi pembangunan fasilitas yang dibutuhkan. (3) Iklim; lokasi-lokasi yang memiliki karakteristik iklim yang jelek, seperti kelembaban tinggi, angin kencang, terkena sinar matahari langsung, dan curah hujan tinggi harus dihindarkan dalam pemilihan lokasi untuk pembangunan fasilitas dan (4) Tata ruang/lahan; intensitas dan kapasitas kegiatan dan kondisi lahan harus dimasukkan dalam proses alokasi ruang untuk area pemanfaatan intensif. Lahan yang dipilih untuk konstruksi fisik harus diupayakan lahan yang memiliki kemungkinan perlakuan perubahan yang sekecil mungkin. Ketersediaan air untuk minum dan kebutuhan hidup sehari-hari harus terjamin oleh adanya sumber-sumber air yang mencukupi.

Menurut Dibiyosaputro (1993) untuk rencana pengembangan kawasan pariwisata di Jimbaran-Kendonganan Kabupaten Bandung Bali, menginventarisasi unsur fisik sebagai berikut (1) iklim; tentang suhu, kelembaban, curah hujan, arah angin dan kecepatan angin, tekanan udara dan evaporasi (2) geomorfologi; proses geomorfologi, bentuklahan dan satuan bentuklahan, kemiringan lereng (3) Geologi, jenis batuan, singkapan batuan. (4) Tanah; jenis tanah, pH, permeabilitas dan solum tanah dan (5) hidrologi; air permukaan, airtanah dan kualitas air.

3. Tipe Geokologi dan Fungsinya untuk Pengembangan Wisata Pantai

Tipe geokologi akan ditentukan berdasarkan analisis terhadap karakteristik masing-masing satuan geokologi yang telah diklasifikasikan. Analisis terhadap satuan geokologi menggunakan analisis SWOT dan kemudian baru ditentukan fungsinya untuk pengembangan wisata pantai. Menurut Mardiatno (2002) dasar penentuan tipe geokologi adalah jumlah peluang jenis kegiatan wisata yang dapat dilakukan pada setiap satuan geokologi. Atas dasar hal tersebut, tipe geokologi dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu tipe geokologi A yang memiliki peluang jenis kegiatan wisata 6 macam, tipe B dengan peluang jenis kegiatan wisata 4 s.d 5 macam dan tipe C yang memiliki peluang jenis wisata 3 macam.

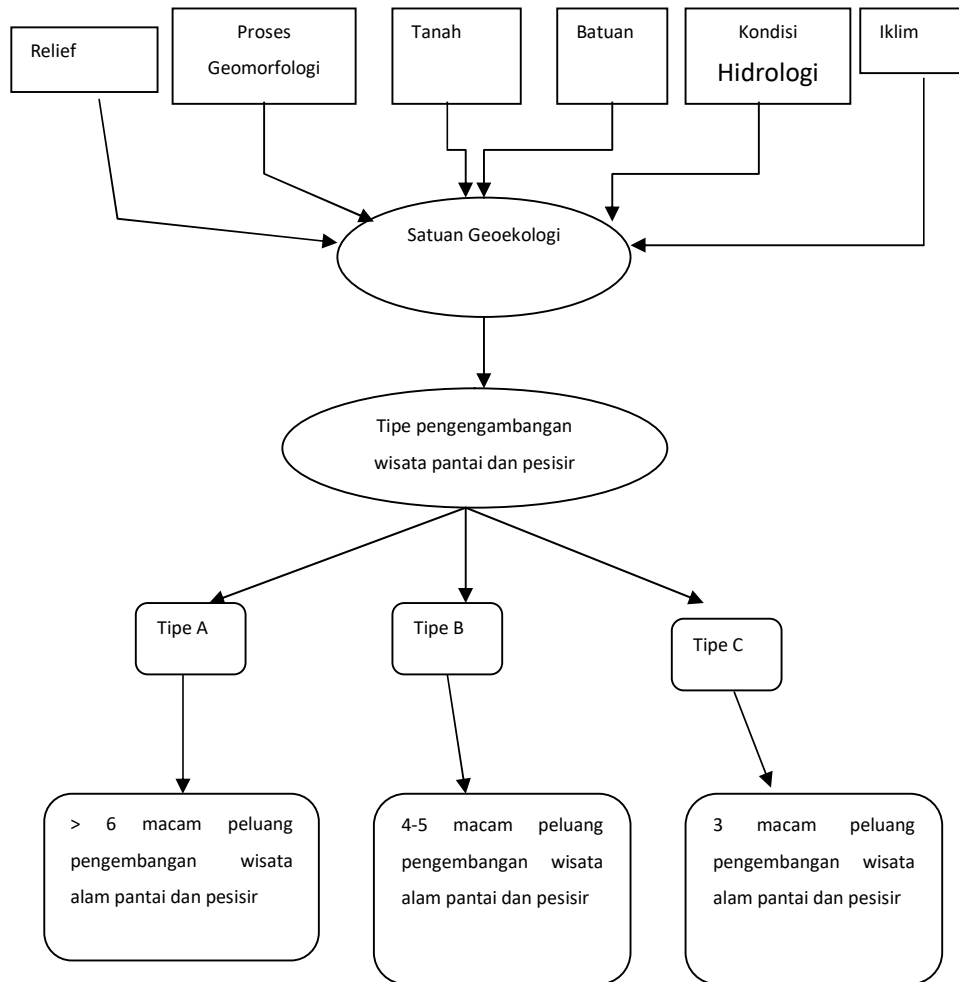
III. KERANGKA KONSEPTUAL

Satuan geokologi yang ada pada suatu kawasan akan menentukan prioritas pengembangan kawasan untuk meningkatkan wisata alam pantai dan pesisir. Satuan geokologi pada daerah pantai dan pesisir dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu satuan geokologi tipe A, tipe B, dan tipe C. Satuan geokologi tipe A merupakan satuan geokologi yang memiliki peluang pengembangan wisata alam pantai dan pesisir lebih dari 6 macam, tipe B merupakan satuan geokologi yang memiliki peluang pengembangan kawasan pantai dan pesisir antara 4-5 macam, dan tipe C merupakan satuan

geokologi yang memiliki peluang pengembangan wisata alam pantai dan pesisir 3 macam. Untuk lebih

jelasan dapat dilihat pada Gambar 1.1

Gambar 1.1.
Kerangka Konseptual Penelitian Geokologi



Keterangan:

: Masukan/input

: Proses

: Out put/hasil

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN *Tipe Satuan Geokologi*

Tipe satuan geokologi pada daerah Pantai Mandeh dapat dibedakan atas beberapa bagian yaitu tipe A, B, dan C. Satuan geokologi

tipe A merupakan satuan geokologi yang memiliki potensi pariwisata lebih dari 6 macam dari 8 pengembangan pariwisata. Tipe satuan geokologi tipe B adalah satuan geokologi yang memiliki potensi pengembangan pariwisata antara 4-5 macam objek wisata. Satuan geokologi tipe C adalah satuan geokologi yang memiliki potensi pengembangan pariwisata tiga macam pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada daerah Pantai Mandeh tipe satuan geokologi yang ditemukan pada daerah penelitian dapat dibedakan atas tiga macam yaitu tipe A, B, dan C. Satuan geokologi tipe A pada daerah penelitian ditemukan pada satuan geokologi perbukitan vulkanik, lerengtengah, dan lerengkaki vulkanik. Pada satuan geokologi ini memiliki potensi pariwisata sekitar enam (6) macam pariwisata yaitu; pemandangan, istirahat, makan dan minum, belanja, serta tempat bermain layang-layang. Satuan geokologi ini sangat potensial untuk pengembangan pariwisata karena daerahnya memiliki karakteristik pendukung seperti; udara yang segar, dekat dengan perkampungan nelayan, tersedianya sumberdaya lahan dan laut yang dapat dikembangkan untuk menunjang kegiatan pariwisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Satuan geokologi yang mempunyai tipe A ditemukan pada satuan geokologi perbukitan vulkanik (*vulcanic hill*), lerengtengah vulkanik (*middle slope vulcanic*) dan lerengkaki vulkanik (*footslope vulcanic*).

Satuan geokologi tipe B merupakan satuan geokologi yang

memiliki antara 4-5 kegiatan pariwisata. Satuan geokologi yang memiliki tipe B pada daerah penelitian ditemukan pada satuan geokologi rata-rata lumpur (*mud flat*). Kegiatan pariwisata yang dapat dikembangkan pada satuan geokologi ini adalah pemandangan, jalan-jalan, istirahat, makan dan minum, serta berbelanja. Satuan geokologi ini memiliki keterbatasan berupa daerahnya yang sempit dan berupa hutan mangrove sehingga untuk dikembangkan untuk kegiatan pariwisata agak terbatas. Jika kegiatan pariwisata dikembangkan pada satuan geokologi ini tentunya akan merusak hutan mangrove yang telah ada. Kegiatan pariwisata hendaknya tetap menjadi sumberdaya yang ada pada setiap satuan geokologi sehingga sumberdaya tersebut tetap terjaga kelestariannya dan sumberdaya tersebut juga dapat dijadikan sebagai daya tarik wisatawan.

Satuan geokologi yang memiliki tipe C adalah satuan geokologi yang memiliki tiga potensi pariwisata. Satuan geokologi yang mempunyai tipe pada daerah penelitian dijumpai pada satuan geokologi dataran aluvial vulkanik (*alluvial vulcanic plain*). Potensi pariwisata yang dapat dikembangkan pada satuan geokologi ini adalah pemandangan, jalan-jalan, dan tempat makan dan minum. Satuan geokologi ini memiliki keterbatasan berupa daerah yang sempit sehingga sulit untuk dikembangkan untuk pengembangan kegiatan pariwisata lainnya.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada daerah Pantai

Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan karakteristik satuan geokologi yang menjadi factor pendukung kegiatan pariwisata adalah topografi, batuan, tanah, dan air tanah. Karakteristik satuan geokologi topografi menyakut tentang kemiringan lereng, bentuk lereng, dan ketinggian tempat dari permukaan lahan. Karakteristik topografi ini akan menentukan jenis kegiatan pariwisata yang akan dikembangkan pada setiap satuan geokologi. Kemiringan lereng dan bentuk lereng sangat menentukan fasilitas pendukung dalam kegiatan pariwisata yaitu berupa pembuatan *home stay* dan villa, mesjid, mushola, tempat hiburan. Karakteristik geologi juga akan menentukan tipe satuan geokologi karena faktor geologi merupakan unsur terpenting dalam pembentukan permukaan bumi, sehingga akan menentukan keadaan topografi yang ada di permukaan bumi. Dengan demikian permukaan bumi yang ada sekarang merupakan cerminan dari struktur geologi yang ada di bawah permukaan bumi. Karakteristik satuan geokologi yang mempengaruhi tipe satuan geokologi adalah tanah. Kondisi tanah juga akan menentukan satuan geokologi yang ada di daerah penelitian. Kondisi tanah akan menentukan pengembangan kegiatan pariwisata yang ada di setiap satuan geokologi, contohnya adalah pada satuan geokologi rataan lumpur (*mud flat*). Satuan geokologi rataan lumpur merupakan satuan geokologi yang memiliki material penyusun permukaan berupa Lumpur yang berasal dari endapan material yang ada pada bagian hulu. Sungai. Sifat tanah pada satuan geokologi ini

adalah banyak mengandung unsur debu dan lempung halus. Hal ini yang menyebabkan satuan geokologi rataan lumpur (*mud flat*) kurang potensial untuk dikembangkan sebagai sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata karena sifat tanahnya yang kurang padat dan batuan lunak, sehingga apabila dikembangkan untuk pengembangan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata akan terbatas dan akan merusak hutan mangrove yang telah ada. Dengan pertimbangan menjaga agar kerusakan hutan mangrove ini dapat dicegah, maka pada satuan geokologi ini dibatasi kegiatan pariwisata yang akan dikembangkan untuk masa yang akan datang.

Karakteristik satuan geokologi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pengembangan kegiatan pariwisata adalah kondisi airtanah, karena air merupakan suatu sumberdaya alam yang sangat vital dibutuhkan oleh manusia seperti untuk mandi, mencuci, dan minum. Satuan geokologi yang berbeda akan memiliki kondisi airtanah yang berbeda seperti pada satuan geokologi rataan lumpur (*mud flat*). Satuan geokologi ini memiliki kondisi airtanah yang payau, karena daerah ini sangat berdekatan dengan laut sehingga pada saat pasang naik air laut akan menggenangi satuan geokologi rataan lumpur (*mud flat*). Akibat pasang naik sampai ke daerah satuan geokologi rataan lumpur (*mud flat*) mengakibatkan air tanahnya menjadi payau, sehingga satuan geokologi ini memiliki faktor pembatas berupa airtanah yang bersifat payau. Satuan geokologi dataran alluvial vulkanik

(*allvial volcanic plain*), lerengkaki (*footslope volcanic*), lerengtengah (*middle slope volcanic*), dan perbukitan vulkanik (*volcanic hill*) memiliki kondisi airtanah yang baik karena pada satuan geokologi ini memiliki potensi airtawar yang baik dan tersedia dalam jumlah yang banyak. Hal ini dibuktikan dengan adanya jalur mata air (*spring*) dan rembesan (*seepage*) serta aliran sungai yang mengalir sepanjang tahun. Aliran sungai yang mengalir sepanjang tahun menunjukkan bahwa daerah penelitian mempunyai neraca air yang surplus.

Tipe satuan geokologi yang ditemukan pada daerah penelitian menunjukkan tiga tipe satuan geokologi yaitu satuan geokologi A, B, dan C. Tipe satuan geokologi ditentukan berdasarkan karakteristik satuan geokologi dan potensi pengembangan pariwisata yang dapat dikembangkan pada setiap satuan geokologi. Satuan geokologi tipe memiliki enam macam kegiatan pariwisata yang dapat dikembangkan pada setiap satuan geokologi yaitu berupa; pemandangan, jalan-jalan, istirahat, makan dan minum, belanja, serta bermain layang-layang. Satuan geokologi tipe B memiliki potensi pengembangan pariwisata berupa pemandangan, jalan-jalan, istirahat, makan dan minum serta berbelanja, sedangkan satuan geokologi yang memiliki tipe C adalah satuan geokologi yang memiliki tiga (3) pengembangan potensi pariwisata yaitu berupa pemandangan, jalan-jalan, dan tempat makan serta minum.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Satuan geokologi yang terdapat pada daerah Pantai Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik satuan geokologi pada daerah penelitian ditentukan berdasarkan karakteristik topografi, tanah, batuan, dan kondisi airtanah. Karakteristik satuan geokologi akan menentukan tipe satuan geokologi untuk pengembangan pariwisata yang dapat dikembangkan pada setiap satuan geokologi,
2. Tipe satuan geokologi pada daerah penelitian dapat dibedakan atas tiga (3) bagian yaitu satuan geokologi yang mempunyai tipe A, B, dan C. Satuan geokologi tipe A adalah satuan geokologi yang mempunyai 6 macam potensi pengembangan pariwisata, tipe B merupakan satuan geokologi yang mempunyai antara 4-5 macam pengembangan kegiatan pariwisata, dan satuan geokologi tipe C merupakan satuan geokologi yang mempunyai 3 macam potensi pengembangan kegiatan pariwisata.

B. Saran

Satuan geokologi yang terdapat pada daerah Pantai Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat dapat dikembangkan sebagai objek wisata dengan pertimbangan sebagai berikut;

1. Pengembangan satuan geokologi hendaknya memperhatikan karakteristik satuan geokologi, karena karakteristik satuan geokologi mempunyai sifat-sifat yang

- husus dan sekaligus dapat menjadi faktor penghambat dalam pengembangan kegiatan pariwisata pada setiap satuan geokologi,
2. Pengembangan satuan geokologi hendaknya memperhatikan sumberdaya alam yang ada pada setiap satuan geokologi dan memperhatikan kelangsungan dari sumberdaya alam tersebut sehingga sumberdaya yang ada tidak cepat rusak. Sumberdaya alam yang berada pada suatu satuan geokologi dapat dijadikan sebagai daya tarik yang akan memdatangkan para wisatawan baik domestik maupun manca negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2002, *RDTR dengan Kedalaman Teknis Kawasan Objek Wisata Wisata*. BAPPEDA Kabupaten Pesisir Selatan. Painan.
- Dibiyosaputro, Suprpto, 1993, *Invevtarisasi Data Lingkungan Fisik Daerah Rencana Kawasan Wisata Jimbaran-Kedonganan Bali*. Forum Geografi. Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- 1998, *Geomorfologi Dasar*, Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Mardiatno, Djati, 2002, *Kajian Geokologi Daerah Kepesisiran Lombok Barat Untuk Pengembangan Wisata Pantai*. Majalah Geografi Indonesia. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Rawi, Sofyan, 1993, *Survei dan Pemetaan Wilayah Pantai*, Seminar Teknik Pantai 1993. LPTP-BPP Tehnologi Bekerjasama dengan JICA 10-11 Desember 1993. Yogyakarta
- Salim, Emil, 1983, *Lingkungan Hidup dan Pembangunan Hutan*, Jakarta
- Suharsono, Prpto. 1988. *Identifikasi Bentuklahan dan interpretasi Citra untuk Geomorfologi*. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Sukirdi. 1993. *Abstraksi Pengembangan Ekoturisme Daerah Pesisir Pantai di Kawasan Hutan Wisata*. Seminar Teknik Pantai 1993. LPTP-BPP Tehnologi Bekerjasama dengan JICA 10-11 Desember 1993. Yogyakarta
- Sunarto, 1991, *Geomorfologi Pantai*. Pusat Antar Universitas Ilmu Teknik. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Sutikno, 1993, *Karakteristik Bentuk dan Geologi Pantai di Indonesia*, Diklat PU Wil. III. Direktorat Jenderal Pengairan Departemen Pekerjaan Umum. Yogyakarta

ISSN 2086 - 7042



2086-7042